

THE DISTANCE TRAINING SATISFACTION OF VIDEO TUTORIAL SERVICES ON HOW TO OPERATE MOODLE-BASED LMS

KEPUASAN PESERTA PELATIHAN JARAK JAUH TERHADAP LAYANAN VIDEO TUTORIAL CARA MENGOPERASIKAN LMS BERBASIS MOODLE

Dedi Restendi

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung
Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung
e-mail : restendidedi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the satisfaction level among participants of Distance Training (DT) by using video tutorial services on how to operate a Moodle-based Learning Management System. One of the reasons for the success of participating DT is their technical ability to operate an application platform created by Bandung Religious Education and Training Center (BDK Bandung). The satisfaction of distance training participants is reflecting quality of video tutorial services as an effort to serve participants who have difficulty operating LMS. Analyzing participants' satisfaction is executed through the dimensions of reliability, tangibility, and responsiveness to video tutorials containing technical explanations for operating a moodle-based LMS. The population of this research is DT's participants at BDK Bandung year 2021, with a total of 800 participants. The samples taken are 100 participants. The results show that the training participants were very satisfied with the video tutorial services. They have reliability and are in accordance with participants' needs and expectations. It can be seen repeatedly, owned and felt by the participants as in the second dimension, tangibility. Regarding the quick response variable, the videos are able to answer complaints from participants who have difficulty operating Moodle-based LMS.

Keywords: Video tutorials; Satisfaction; Distance Training

Article history: Submission date: 30 Sept 2021

Revised date: 19 Nov 2021

Accepted date: 19 Nov 2021

PENDAHULUAN

Suasana pandemik Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan, segala upaya dilakukan dalam rangka meneruskan aktivitas yang bersifat rutin termasuk penyelenggaraan pelatihan. Pembatasan aktivitas social secara fisik dalam penyelenggaraan pelatihan membuat para pemegang kebijakan mengubah pola penyelenggaraan pelatihan yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pelatihan yang berlangsung secara daring salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi *learning management system* (LMS) (Nugraha, F., Restendi, D., & Triyanto, A., 2020). Sekilas penyelenggaraan pelatihan secara daring atau jarak jauh ini menjadi solusi atas permasalahan pembatasan kegiatan sebagai dampak pandemik Covid-19. Berdasarkan pengalaman penulis menjadi admin atau panitia penyelenggaraan pelatihan jarak jauh di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Bandung mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 ternyata ada satu fenomena yang rutin muncul

setiap tahun penyelenggaraan pelatihan jarak jauh yaitu yang berkaitan dengan kesulitan peserta mengoperasikan aplikasi learning management system.

Kesulitan yang dialami peserta pelatihan jarak jauh (PJJ) mengerucut pada kurangnya panduan penggunaan aplikasi *learning management system* (LMS). Kesulitan yang dihadapi peserta pelatihan jarak jauh dalam mengoperasikan learning manajemen system merupakan hal umum yang sering terjadi setidaknya hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurhayati (2019), Helmansyah, dkk (2021) dan Prawira (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada aspek *general usability* dan *user experience* dari peserta pembelajaran online yang menggunakan dua platform learning management system yang berbeda dimana muncul pendapat peserta bahwa pengoperasian LMS secara umum ini membingungkan, rumit dan tidak memenuhi ekspektasi (Prawira, Ayundhari, & Kurnia, 2021) dan (Helmansyah, Prawira, & Nugraha, 2021). Peneliti memiliki pandangan bahwa *moodle* sebagai platform LMS resmi yang digunakan di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Bandung dalam menyelenggarakan pelatihan jarak jauh terlalu kompleks, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nugraha (2019) dan , dimana hasil penelitian dengan metode heuristic evaluation, terdapat 16 permasalahan yang ditemukan dalam *Moodle* dengan frekuensi tertinggi H-8 (Aesthetic and minimalist design.) Sehingga *moodle* lebih direkomendasikan kepada ahli yang sudah berpengalaman dalam mengoperasikan LMS karena memiliki fitur yang kompleks.

Realita mengenai PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berbasis *moodle* memiliki fitur yang kompleks harus tetap digunakan sebagai salah satu bentuk produk layanan pelatihan dimasa pandemi. Lembaga pelatihan harus terus berupaya menawarkan kualitas produk atau jasa layanan pelatihan dalam rangka menciptakan kepuasan peserta. Peserta pelatihan merupakan subyek utama kepuasan jasa layanan pelatihan, mengenai kepuasan pelanggan yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan jarak jauh Ariani, 2009 mengemukakan bahwa faktor yang menimbulkan kepuasan terhadap produk adalah terpenuhinya harapan terhadap hasil ekspresif dan instrumental. Konsep lain mengenai kepuasan terhadap suatu produk dikemukakan oleh Cadotte, 1987 yang menyatakan bahwa kepuasan dikonseptualisasikan sebagai perasaan yang timbul setelah mengevaluasi pengalaman pemakaian produk.

Data mengenai permasalahan penggunaan aplikasi LMS oleh peserta, peneliti peroleh dari hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan PJJ melalui tautan alamat <https://bandungsiemapede.id/e-learning/mod/questionnaire/report.php?instance=2&group=0>. Data sekunder tersebut menggambarkan beberapa permasalahan teknis seperti sebagian besar peserta yang berdomisili di daerah sangat terganggu oleh kualitas jaringan internet, minimnya informasi mengenai pengumuman atau petunjuk dari sistem PJJ terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, peserta kesulitan memperoleh petunjuk dari LMS apakah tugas yang sudah dikirimnya berhasil atau tidak, keinginan peserta untuk memperoleh notifikasi dari sistem yang terkoneksi ke *handphone*. Masalah lain yang peneliti temukan adalah masih adanya peserta yang kesulitan menemukan fasilitas pengisian daftar hadir, banyaknya peserta PJJ yang baru pertama kali menggunakan LMS berbasis *moodle* sehingga terkendala untuk mengoperasikannya, peserta menjadi sangat tergantung kepada admin (panitia) pelatihan untuk menanyakan perihal teknis pengoperasian LMS.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berpendapat bahwa untuk membantu kesulitan peserta dalam mengoperasikan LMS pelatihan jarak jauh dibutuhkan layanan media tutorial mengenai pengoperasian LMS. Produk layanan yang berbentuk video tutorial yang disimpan dalam kanal youtube diasumsikan dapat membantu meminimalisir kesulitan atau kendala teknis yang dialami peserta pelatihan jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana kepuasan peserta pelatihan pada dimensi keandalan (*realibility*), berwujud (*tangibles*) dan cepat tanggap (*responsibility*) terhadap layanan video tutorial sebagai solusi dari permasalahan pengoperasian PJJ berbasis *moodle*. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi Balai Diklat Keagamaan Bandung dalam rangka penyelenggaraan PJJ yang lebih memperhatikan kenyamanan pengoperasian *Learning Management System*.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu melakukan analisa terhadap kepuasan peserta PJJ pada dimensi keandalan (*reability*), berwujud (*Tangibles*) dan Cepat Tanggap (*Responsiveness*) terhadap video tutorial yang berisi tentang penjelasan teknis mengoperasikan *learning management system* berbasis *moodle* yang menjadi *flatfrom* aplikasi PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung. Populasi dan Sampel Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Bandung tahun 2021 yang jumlah 800 peserta. Sampel yang dimaksud ialah objek yang diteliti adalah peserta yang diambil sebagai responden dari penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) dalam pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin diperoleh 100 peserta atau perwakilan dari populasi yang ingin diteliti. Analisis kepuasan peserta PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung terhadap video tutorial menggunakan skala likert. Skala Likert menurut Djaali dalam Suwandi, E. (2019) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Penelitian ini diawali dengan pembuatan 7 video tutorial tentang penjelasan teknis mengoperasikan *learning management system* berbasis *moodle* yang menjadi *flatfrom* aplikasi PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung yang disimpan dalam kanal youtube *Training to Improve Competence* pada tautan https://www.youtube.com/channel/UCLmVsypoMwfid72cUwy_XhQ . Sebelum di uji cobakan kepada objek penelitian video ini terlebih dahulu konsultasikan kepada pengembang program PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung untuk memperoleh koreksi mengenai kesesuaian konten tutorial dengan alur pengoperasin LMS *moodle* PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung. Langkah selanjutnya peneliti mengujicobakan video tutorial ini kepada rekan rekan pegawai secara internal dan mendapat respon positif dengan komentar rata-rata video tersebut sangat mudah difahami dan konten tutorialnya mudah untuk dipraktikan. Langkah selanjutnya link kanal youtube yang berisi video turorial tersebut dibagikan kepada peserta sekaligus dengan kuisisioner dalam aplikasi *google form*, sebelum mengisi google form peserta diarahkan untuk menonton terlebih dahulu video tutorial lalu kemudian menjawab kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data terkait kepuasan peserta PJJ terdiri dari tiga dimensi: (1 keandalan, (2 berwujud dan (3 Cepat Tanggap. Data tentang variabel kepuasan peserta PJJ terhadap video tutorial didapatkan berdasar penyebaran angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir. Skor penilaian untuk angket ditentukan dengan angka dari nilai 1 sampai dengan 5. Sehingga skor ideal terendah 100 dan skor ideal tertinggi 500. Peneliti kemudian menjumlah seluruh data untuk kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis jawaban yang diperoleh. Setelah data dijumlahkan kemudian memberikan bobot pada masing – masing jawaban dari responden. Tahapan selanjutnya mencari skor maksimum dan minimum kemudian mencari interval dari jarak terendah hingga tertinggi untuk kemudian diperoleh interpretasi skor berdasarkan intervalnya, untuk mencari interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian digunakan rumus interval $i = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$ maka $= 100 / 5 = 20$ hasil (i) = 20 (ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%), dengan demikian untuk kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Interpretasi Skor Terhadap Intervalnya

Kategori	Rentang skor
Sangat tidak puas	0 – 19,99
Tidak puas	20 – 39,99
Netral	40 – 59,99
puas	60 – 79,99
Sangat puas	80 - 100

Hasil temuan kepuasan peserta PJJ terhadap video tutorial terhadap dimensi-dimensi yang telah ditentukan dijelaskan sebagai berikut :

Kepuasan peserta pada dimensi keandalan :

Tabel 2.
Jawaban Responden Untuk Dimensi Keandalan Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden
Sangat tidak puas	0
Tidak puas	0
Netral	3
puas	76
Sangat puas	21

Tabel 3.
Bobot Jawaban Responden Untuk Dimensi Keandalan Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden x Bobot
Sangat tidak memuaskan	$0 \times 1 = 0$
Tidak Memuaskan	$0 \times 2 = 0$
Netral	$3 \times 3 = 9$
Memuaskan	$76 \times 4 = 304$
Sangat Memuaskan	$21 \times 5 = 105$
Total Skor	418

Keandalan merupakan kemampuan memberikan pelayanan yang dibutuhkan dengan segera, akurat dan memuaskan, sebagaimana dikemukakan oleh Zamista, A. A., Nugraha, N. B., & Rahmi, H. (2021). Kepuasan peserta pada dimensi keandalan disini merupakan sejauh mana video tutorial dengan informasi yang terdapat di dalamnya dapat secara cepat dan tepat dapat memenuhi kebutuhan peserta PJJ untuk mengetahui bagaimana caranya mengoperasikan Learning Manajemen System PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung. Setelah diperoleh jumlah jawaban responden dan dilakukan pembobotan langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase dengan rumus total maksimum dibagi total skor maksimum dan dikali 100, maka $418 : 500 \times 100 = 83,6\%$, dari interpretasi skor ini dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan jarak jauh pada dimensi keandalan merasa sangat puas terhadap video tutorial.

Kepuasan peserta PJJ terhadap video tutorial pada dimensi keandalan ini tidak terlepas dari karakteristik media video itu sendiri sebagaimana penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa karakteristik media video adalah sebagai berikut: pertama, materi yang memerlukan pemahaman secara visual dan kinestetik dapat terbantu dengan media video pembelajaran. Kedua, dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sebelum peserta didik diterjunkan praktik. Ketiga, pengoperasiannya relatif mudah, UL Furi – Kwangsan (2017). Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (09: 37 - 52), yang menyatakan bahwa media video memiliki karakteristik 1) dapat disimpan dan digunakan berulang kali; 2) harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan; 3) pengoperasiannya relatif mudah; dan 4) dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain.

Kepuasan peserta pada dimensi berwujud:

Tabel 4
Jawaban Responden Untuk Dimensi Berwujud Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden
Sangat tidak puas	0
Tidak puas	0
Netral	3
puas	71
Sangat puas	26

Tabel 5
Bobot Jawaban Responden Untuk Dimensi Berwujud Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden x Bobot
Sangat tidak memuaskan	$0 \times 1 = 0$
Tidak Memuaskan	$0 \times 2 = 0$
Netral	$5 \times 3 = 15$
Memuaskan	$71 \times 4 = 284$
Sangat Memuaskan	$24 \times 5 = 120$
Total Skor	419

Setelah diperoleh jumlah jawaban responden dan dilakukan pembobotan langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase dengan rumus total maksimum dibagi total skor maksimum dan dikali 100, maka $419 : 500 \times 100 = 83,8\%$, dari interpretasi skor ini dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan jarak jauh pada dimensi berwujud merasa sangat puas terhadap video tutorial.

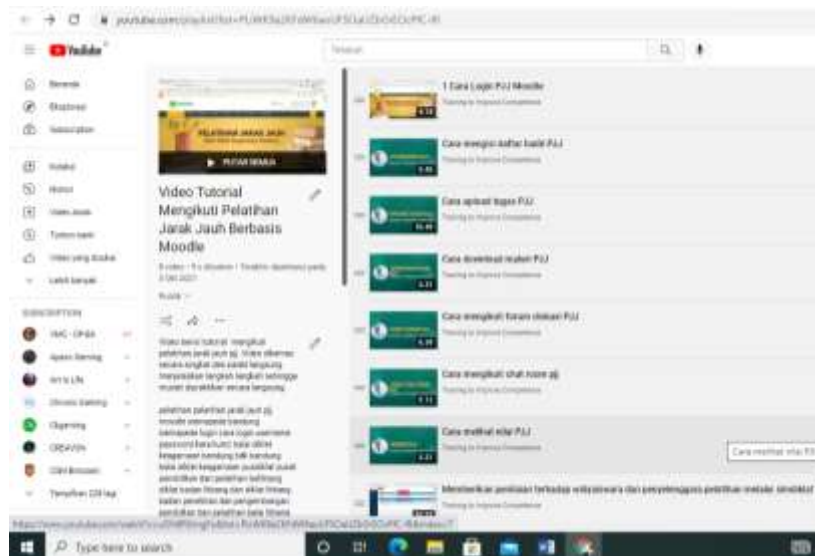
Steven Darwin,et, al., 2014 mengemukakan bahwa dimensi *tangible* adalah berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, staff dan bangunannya. Dimensi ini menggambarkan wujud secara fisik dan layanan yang akan diterima oleh konsumen. Kepuasan peserta pada dimensi berwujud dalam konteks penelitian ini adalah bahwa video tutorial sebagai sebuah produk layanan memiliki tampilan fisik, sebagai alat bantu yang mudah diakses oleh peserta dalam proses pelatihan dan adanya tutor (*staff* layanan) yang memberikan layanan berupa penjelasan penggunaan *learning management system* berbasis *moodle* sebagai *flatform* aplikasi PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung.



Gambar 1
Tampilan Fisik Video Tutorial

Alamat tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=9uTFJoZa-vw&list=PLiWK9e2KFdW6aoUFSOaUZbGrEOcPfc-RI&index=4>

Kepuasan peserta PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung yang sangat tinggi pada dimensi berwujud (*tangible*) terhadap layan video tutorial, tidak terlepas dari sifat dan jenis dari media video itu sendiri. Video tutorial dalam penelitian ini pada dasarnya tergolong kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA) yang dapat dirasakan oleh peserta melalui indera penglihatan dan pendengaran, media ini dapat dikatakan komplit dan cocok untuk digunakan untuk menjelaskan materi yang bersifat kompleks, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi.



Gambar 2
Daftar Putar Video Tutorial

Alamat tautan: <https://www.youtube.com/playlist?list=PLiWK9e2KFdW6aoUFSOaUZbGrEOcPfc-RI>



Gambar 3
Contoh Salah Satu Video Tutorial

Alamat Tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=lo89wTP3htk&list=PLiWK9e2KFdW6aoUFSOaUZbGrEOcPfc-RI&index=3>

Kepuasan peserta pada dimensi Cepat Tanggap :

Tabel 6
Jawaban Responden Untuk Dimensi Cepat Tanggap Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden
Sangat tidak puas	2
Tidak puas	0
Netral	1
puas	49
Sangat puas	48

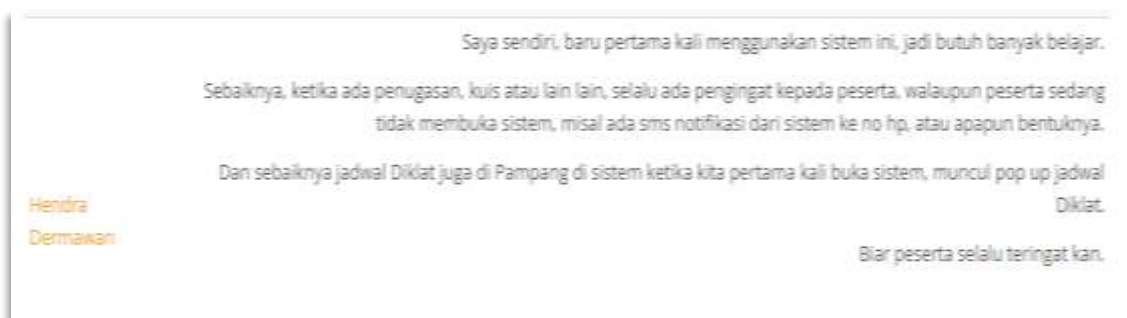
Tabel 7
Bobot Jawaban Responden Untuk Dimensi Cepat Tanggap Video Tutorial

Kategori	Jumlah Jawaban Responden x Bobot
Sangat tidak memuaskan	$2 \times 1 = 2$
Tidak Memuaskan	$0 \times 2 = 0$
Netral	$1 \times 3 = 3$
Memuaskan	$49 \times 4 = 196$
Sangat Memuaskan	$48 \times 5 = 240$
Total Skor	441

Setelah diperoleh jumlah jawaban responden dan dilakukan pembobotan langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase dengan rumus total maksimum dibagi total skor maksimum dan dikali 100, maka $441 : 500 \times 100 = 88,2\%$, dari interpretasi skor ini dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan jarak jauh pada dimensi Cepat Tanggap merasa sangat puas terhadap video tutorial.

Cepat tanggap (*Responsiveness*) menurut Fandy Tjiptono. 2012 adalah berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka dengan segera.

Dimensi cepat tanggap dalam penelitian ini adalah upaya Balai Diklat Keagamaan Bandung untuk dengan segera menanggapi permintaan, pertanyaan dan keluhan peserta yang berdasarkan pengamatan peneliti merasa kesulitan mengoperasikan *learning management system* Pelatihan Jarak Jauh.



Gambar 4

Permintaan peserta yang berkenaan dengan masalah pengoperasian LMS PJJ berbasis moodle

Sumber: <https://bandungsiemapede.id/e-learning/mod/questionnaire/report.php?instance=2&group=0>

Pembahasan

Secara umum manfaat media video sebagaimana dinyatakan oleh Dwyer (1978) adalah bahwa video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan

yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. Kebermanfaatan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi computer telah diteliti oleh Fadillah, R. (2015) yang menyatakan bahwa Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial (MPVT) ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada mata pelajaran Administrasi Server dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar. Penelitian senada yang dilakukan oleh Herkusumo, R. M. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial efektif dalam pembelajaran Internet of Things pada tingkat perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa video tutorial tentang penjelasan teknis mengoperasikan *learning management system* berbasis *moodle* yang menjadi *platform* aplikasi PJJ Balai Diklat Keagamaan Bandung dapat diandalkan atau dengan kata lain bahwa konten video tutorial sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta. Dengan demikian dapat menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian awal tulisan ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner terhadap tiga dimensi yang dimaksudkan yaitu kenadalan, wujud, dan cepat tanggap terhadap (Video tutorial dalam penelitian ini merupakan bentuk layanan pelatihan jarak jauh yang dapat dilihat berulang-ulang) yang kesemuanya menunjukkan hasil yang sangat positif, dimiliki dan dirasakan peserta sebagaimana pada dimensi kedua yaitu berwujud. Berkaitan dengan variabel Cepat Tanggap, Balai Diklat Keagamaan Bandung sebagai lembaga penyelenggara pelatihan jarak jauh yang berbasis *moodle* mampu merespon keluhan peserta PJJ yang kesulitan mengoperasikan *learning management system* berbasis *moodle*. Penelitian ini fokus pada tiga dimensi kepuasan layanan, kedepan diharapkan adanya penelitian sejenis yang meneliti seluruh dimensi kepuasan layanan pelatihan, bagi Balai Diklat Keagamaan Bandung sebagai lembaga penyelenggara pelatihan semoga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas layanan pelatihan terhadap peserta terutama dalam hal layanan pelatihan jarak jauh.

PUSTAKA ACUAN

- Ariani, D (2009). *Manajemen Operasi Jasa* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Belanche, D., Cenfor, Dwyer Francis M. (1978). *Strategis For Improving visual Learning*, State Collage, Pennsylvania : Learning ServicesI., & Pérez-Rueda, A. (2019). Instagram Stories versus Facebook Wall: an advertising effectiveness analysis. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 23(1), 69–94. <https://doi.org/10.1108/SJME-09-2018-0042>
- Cadotte, E., Woodruff, R., & Jenkins, R. (1987). Expectations and Norms in Models of Consumer Satisfaction. *Journal of Marketing Research*, 24(3), 305-314. doi:<https://doi.org/10.2307/3151641>
- Cheppy Riyana.(2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darwin, Steven dan Yohanes Sondang Kunto, 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Asuransi Jiwa Manulife Indonesia-Surabaya, *Jurnal Manajemen Pemassaran*, Vol. 2, No. 1:1-12.
- Dwyer Francis M. (1978). *Strategis For Improving visual Learning*, State Collage, Pennsylvania : Learning Services
- Fadillah, R. (2015). *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial (MPVT) Pada Mata Pelajaran Administrasi Server* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fandy Tjiptono. 2012. *Strategi Pemasaran*, ed. 3, Yogyakarta, Andi.
- Furi, U. L. Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Bagi Siswa Kelas XI Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan. *Kwangsan*, 5(2), 286933.
- Helmansyah, H., Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Menimbang Pelatihan Daring : Respon Dan Harapan, *Jurnal Perspektif* 14(1) 161–179.
- Herkusumo, R. M. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial dalam Pembelajaran Internet Of Things*.
- Nugraha, F., Restendi, D., & Triyanto, A. (2020). Pengembangan sistem pelatihan jarak jauh berbasis moodle di Balai Diklat Keagamaan Bandung. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2), 540
- Nugraha, H., Herlambang, A., & Az-Zahra, H. (2019). Perbandingan Usability Pada Learning Management System Moodle dan Edmodo Dengan Menggunakan Metode Heuristic Walkthrough (Studi Pada SMKN 8 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 3790-3796. Diambil dari <https://j->

ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/5029

- Nurhayati, D., Az-Zahra, H., & Herlambang, A. (2019). Evaluasi User Experience Pada Edmodo Dan Google Classroom Menggunakan Technique for User Experience Evaluation in E-Learning (TUXEL) (Studi Pada SMKN 5 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 3771-3780. Diambil dari <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/5025>
- Prawira, Y. A., Ayundhari, V. L., & Kurnia, T. (2021). Exploring Students' Affective on Using Asynchronous Learning During the Pandemik Period. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–50. <http://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.9740>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwandi, E. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Zamista, A. A., Nugraha, N. B., & Rahmi, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pedagogik Dosen Dan Hubunganya Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* 2021, 1(1), 1-9.